

***AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ'IR MENURUT***  
**MUQĀTIL BIN SULAIMĀN**  
**(Studi Kata الهدى dan الضلال)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Disusun Oleh:  
Mohammad Husen  
12530049

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ahmd Baidlowi, S. Ag, M. Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Husen  
Lamp. :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Husen

NIM : 12530049

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ'IR MENURUT MUQĀTIL BIN SULAIMĀN* (Studi Kata *الضلال* و *الهوى*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidlowi, S. Ag, M.Si  
NIP: 19690120 199703 1001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Husen  
NIM : 12530049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Baranggayam, Karangbinangun, lamongan, jatim  
Telp/Hp : 085648521553  
Judul : *AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ'IR MENURUT MUQĀTIL BIN SULAIMĀN* (Studi Kata الصلال الهدى dan الضلال)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Mohammad Husen

NIM: 12530049



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1402/Un.02/Du/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ'IR  
MENURUT MUQĀTIL BIN  
SULAIMĀN (Studi Kata *الضلال* *الهدى* dan *الهدى*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOHAMMAD HUSEN

NIM : 12530049

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 juni 2016

Nilai munaqasyah : A- (91)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.

NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 13 juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.

NIP. 19680120 199803 1 002

## MOTTO

وَجَاهُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جَهَادٍ... الْأُيُّ

QS. al-Hajj [22]: 78

“Resepe wong sing pengen selamet, iku ono papat: 1). Nek dilarani wong liyo gelem ngapuro, 2). Ora gelem ngelarani wong liyo, 3). Ora arep-arep pewehe wong liyo, lan 4).

Seneng peweh marang wong liyo.

(Syaikhina KH. Abdullah Faqih, Langitan)

“jangan berhenti hanya menjadi orang pintar, jadilah orang yang ngerti”

(Nasehat Kakek)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Bapak Ibu dan segenap keluarga di Lamongan dan Gresik

Keluarga besar Pondok Pesantren Langitan, Tuban

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	H
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Tā’ marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
---------------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

◦	Fathah	ditulis	a
◦	Kasrah	Ditulis	I
◦	Dammah	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū̄ <i>Furuūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بِنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قُول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
----------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَكْ شَكْرَتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furuūd</i>
اَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* merupakan salah satu alat untuk menafsirkan al-Qur'an. Begitu pentingnya ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, sehingga menguasai ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam diri seseorang untuk dapat menjadi seorang mufassir. Adapun orang yang pertama kali memperkenalkan diskursus mengenai kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* ini adalah seorang ahli tafsir generasi *atbā’ al-tābi’īn*, yang bernama Muqātil bin Sulaimān (w. 150 H). Beliau memiliki karya yang khusus membahas kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* yang berjudul *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*.

Selanjutnya dalam kitab ini, Muqātil membahas *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dari 176 lafaz dalam al-Qur'an, yang dimulai dengan pembahasan lafaz *hudā* sampai dengan lafaz *fauqa*. oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengenai pemikiran Muqātil tentang ilmu/kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, yang terfokus membahas lafaz *hudā* dan *dalāl*.

Mengenai pembahasan *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dari lafaz *hudā* dan *dalāl*,. Semua pembahasan tersebut akan dikupas dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif analitis, yang mana pemaparannya tidak hanya berhenti pada penyampaian hasil penafsiran Muqātil terhadap dua lafaz di atas saja, akan tetapi meliputi interpretasi penafsiran Muqātil dengan membandingkannya dengan penafsiran mufassir lain. Yang dalam hal ini peneliti merujuk pada kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm* karya Hārūn bin Mūsā (w. 170 H), *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir* karya Abu Hilāl al-‘Askarī (w. 400 H) dan *Taḥṣīl Naẓā’ir al-Qur’ān* karya al-Ḥakīm al-Tirmīzī (w. 320 H).

Adapun hasil yang didapat penulis dari penelitian ini yakni, *pertama*: tentang ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, Muqātil berusaha memberikan informasi bahwa satu lafaz dalam al-Qur'an terkadang mengandung makna lebih dari satu, dengan memperhatikan susunan kata dalam sebuah ayat. Selain itu, ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* memiliki beberapa fungsi, yakni: mempermudah dalam menafsirkan al-Qur'an, dapat membuktikan salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an dan dapat memahami cakupan makna-makna dari suatu kata sesuai dengan kondisi teks (makna tekstual) maupun makna kontekstualnya (yang tidak sesuai dengan kondisi teks). *Kedua*: Muqātil berpendapat dalam kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm* bahwa lafaz *hudā* mempunyai 17 macam wajah makna, sedangkan lafaz *dalāl* mempunyai 8 macam wajah makna. Semua wajah makna yang dipaparkan oleh Muqātil dari lafaz *hudā* dan *dalāl* memang patut digunakan. Meskipun ketika dalam membandingkan antara penafsiran Muqātil dengan Abu Hilāl al-‘Askarī terdapat pergeseran wajah makna, demikian ini dengan melihat pada kitab karya Hārūn bin Mūsā.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan **judul “AL-WUJŪH DAN AL-NAZĀ’IR MENURUT MUQĀTIL BIN SULAIMĀN (Studi Kata الهدى dan الضلال”** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A. selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

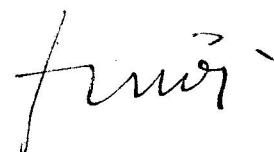
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag. M.si. sebagai pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. K.H. R. Najib Abdul Qodir yang selalu mendidik serta menyayangi penulis di Komplek Madrasah Huffadz I P.P Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh keluarga tercinta di rumah, Ibu, Bapak, kakak-kakak, adek-adek. terimakasih atas kasih sayang, nasihat serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

11. Ustadz H. Abdul Jalil, yang menjadi inspirasi penulis dalam penelitian ini.  
Terimaksih atas masukan-masukan dan pinjaman buku-bukunya.
12. Sahabat-sahabat di Madrasah Huffadz I P.P. Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta.  
Terutama:, teman-teman kamar 08, Ust. As'ad, Habibi, Mas Daum, Mas Salwa, Fatihullah, dll. Terimaksih atas nasehat, hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman IAT angkatan 2012, keluarga Dewspak, sahabatku Muhtaram, terimakasih atas canda tawa, semangat dan motivasi kalian semua.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Penulis juga memohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf serta semoga penelitian ini memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

*Aāmīn Ya Rabbal 'ālāmīn*

Yogyakarta, 27 Mei 2016  
Penulis,



Mohammad Husen

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DATAR ISI .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN .....** 1

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14

### **BAB II : *AL-WUJŪH* DAN *AL-NAZĀ’IR* .....** 16

A. Definisi <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Naẓā’ir</i> .....	18
B. Sejarah Kemunculan dan Perkembangan .....	22
C. Kitab-kitab yang Membahas <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Naẓā’ir</i> .....	23
D. Pendapat Ulama tentang <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Naẓā’ir</i> .....	25
E. Urgensi Mempelajari Kaidah <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Naẓā’ir</i> .....	27

<b>BAB III : MUQĀTIL BIN SULAIMĀN DAN KITAB <i>AL-WUJŪH</i> DAN <i>AL-NAZĀ'IR</i>-NYA .....</b>	<b>29</b>
A. Biografi Muqātil bin Sulaimān .....	29
1. Latar Belakang Kehidupan .....	29
2. Sejarah Keilmuan .....	31
3. Para Guru dan Murid-Murid.....	31
4. Karya-Karya Muqātil bin Sulaimān .....	34
5. Penilaian Ulama Terhadap Muqātil bin Sulaimān .....	35
B. Kitab <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> .....	38
1. Latar Belakang Penulisan .....	38
2. Metode Penulisan .....	41
3. Kelebihan dan Kekurangan .....	42
C. <i>Al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> Menurut Muqātil bin Sulaimān .....	43
<b>BAB IV : PENAFSIRAN MUQĀTIL BIN SULAIMĀN TENTANG KATA</b>	
<b>الضلال DAN الهدى ..... 45</b>	
A. Lafaz ..... الهدى 45	
1. Makna Lafaz <i>al-Hudā</i> .....	45
2. Derivasi Lafaz <i>al-Hudā</i> .....	47
3. Analisis <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> dari Lafaz <i>al-Hudā</i> .....	58
B. Lafaz ..... الضلال 82	
1. Makna Lafaz <i>al-Dalāl</i> .....	82
2. Derivasi Lafaz <i>al-Dalāl</i> .....	86
3. Analisis <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> Lafaz <i>al-Dalāl</i> .....	94
C. Karakteristik <i>al-Wujūh</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> Muqātil bin Sulaimān .....	106

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSATKA .....</b>	<b>112</b>
<b>CURRICULUM VITALE</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an yang didifinisikan oleh Muhammad Abdul 'Azīm al-Zarqānī dalam kitab *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* sebagai kitab yang dengannya Allah SWT mengakhiri kitab-kitab sebelumnya, diturunkan kepada Nabi yang mengakhiri generasi para nabi sebelumnya, yang berisikan ajaran agama yang menyeluruh dan kekal yang dengannya Allah SWT mengakhiri ajaran-ajaran agama sebelumnya. Al-Qur'an merupakan mu'jizat utama Nabi Muhammad SAW, menjadi saksi atas diutusnya beliau di dunia ini, sekaligus menjadi dalil atas kenabian serta kejujuran beliau.<sup>1</sup>

Telah maklum bahwasannya al-Qur'an bukanlah sebagaimana kalam ataupun sebuah karya manusia biasa, melainkan kalam Allah SAW yang pada setiap kata mengandung makna yang membutuhkan upaya dan kemampuan kebahasaan yang mumpuni dalam memahaminya. Pada setiap ayatnya, di dalam al-Qur'an terdapat kata-kata yang mengalami pergeseran makna sesuai dengan konteksnya. Dengan adanya pergeseran makna tersebut seorang pengkaji al-Qur'an dapat menuju pada pemahaman untuk memperoleh makna al-Qur'an yang sebenarnya menurut kondisi objektif teks dan firman Allah SWT. Salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an adalah bentuk kebahasaannya

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2004), hlm. 11.

yang bernilai sastra tinggi.<sup>2</sup> Salah satu metode untuk bisa memahami isi al-Qur'an yakni seorang *mufassir* harus bisa mengetahui makna asli dan juga makna 'ariðī (makna susulan/makna selain makna asli) sehingga perlu juga mempelajari ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*.

Dalam al-Qur'an sering ditemukan pengulangan kata-kata yang sama pada setiap tempatnya, akan tetapi kata-kata tersebut memiliki makna yang berbeda ketika ditemukan di tempat/ayat yang lainnya. Namun pada pemahaman pada sisi kebahasaan lain yang berbentuk pada ayat yang berbeda-beda tetap mempunyai arti yang sama.<sup>3</sup> Hal ini menjadi salah satu pembahasan para ulama dalam konteks makna kosakata dalam al-Qur'an yang dinamai oleh mereka dengan istilah *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*.

Mengenai *al-wujūh wa al-naẓā'ir*, M. Quraish Shihab, mendefinisikan *al-wujūh* yakni kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya sekaligus harakatnya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi mengandung berbagai ragam makna yang berbeda. Sedangkan *al-naẓā'ir* adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, meskipun menggunakan redaksi/kata yang berbeda.<sup>4</sup>

Imam al-Zarkasyī dalam kitabnya *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, seperti yang dikutip oleh Muhammad Chirzin, dalam buku beliau *al-Qur'an*

<sup>2</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 14.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 43.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 119.

dan *Ulūm al-Qur'an*, mendefinisan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* secara sederhana, al-Zarkasyī mengemukakan bahwa *al-wujūh* adalah suatu lafaz yang memiliki makna ganda yang digunakan dalam maknanya yang beragam. Sedangkan *al-naẓā'ir* yakni lafaz-lafaz yang bersesuaian (*al-alfāz al-mutawāṭiāh*).<sup>5</sup>

Sedangkan Ḥātim Ṣāliḥ al-Ḍāmin, dalam pendahuluan kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī, sebagai *pentahqiq*/editor kitab tersebut, beliau mendefinisikan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*: bila terdapat suatu kalimat, yang disebutkan di berbagai tempat maupun ayat dalam al-Qur'an dengan menggunakan bentuk ataupun lafaz dan harakat yang sama, akan tetapi dikehendaki makna yang berbeda. Maka setiap lafaz yang yang disebutkan dalam suatu tempat/ayat itu menjadi *naẓīr* (persamaan) bagi lafaz yang disebutkan dalam ayat yang lain, yang demikian ini disebut sebagai *al-naẓā'ir*. Sedangkan penafsiran kata/lafaz dengan menggunakan makna ataupun arti yang berbeda disebut sebagai *al-wujūh*.<sup>6</sup>

Dengan pemaparan mengenai definisi *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *al-wujūh* menjadi nama lain dari makna-makna yang dikandung oleh sebuah lafaz/kata. Sedangkan *al-naẓā'ir* adalah nama dari lafaz-lafaz yang mempunyai makna/arti tunggal. Akan tetapi menurut penulis, pendefinisan di atas perlu ditinjau atau difahami lagi karena pada realitanya nanti sebuah kata yang mempunyai banyak arti/makna akan

<sup>5</sup> Muhammad bin Bahadur al-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007), hlm. 88. Lihat juga Muhammad Chirzin, al-Quran dan Ulumul Qur'an (Yogyakarta; PT Ddana Bhakti Prima Yasa, 1998). Hlm. 36.

<sup>6</sup> Muqātil bin Sulaiman al-Balkhī, *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Dubai: Juma Al-Majīd li al-Šaqqāfah wa al-Turaš, 2006), hlm. 7.

memakai bentuk yang berbeda, ada kalanya menggunakan bentuk *fi'l mādi*, *mudari'*, *maṣdar*, *isim fā'il*, *isim maf'ul*, ada pula yang berbentuk *fi'il amar*, memakai bentuk *mujarrad* (tidak mendapatkan tambahan) atau *mazīd* (mendapatkan tambahan)

Penulis mengambil sebuah contoh lafaz الْهَدَى yang di dalam kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Azīm*, pemilihan lafaz *hudā* ini diharapkan mewakili gambaran pemikiran Muqātil tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* karena oleh Muqātil disebutkan di awal pembahasan. Lafaz *hudā* sendiri diartikan menjadi 17 (tujuh belas) wajah makna, di antaranya adalah: *pertama* bermakna البيان, yang disebutkan pada surat al-Baqarah; 5, QS. al-A'arāf [7]:100; QS. Tāhā [20]: 127; QS. Luqmān [31]: 5; QS. al-Sajadah [32]: 17; QS. al-Insān; 3. *kedua* Bermakna دِينُ إِلَّا سَلَام yang disebut dalam surat al-Hajj [22]: 67; QS. al-Baqarah [2]: 120; Aāli Imrān [3]: 73; QS. al-An'ām [6]: 71; dan sebagainya dalam ayat-ayat lainnya. *Ketiga* bermakna إِيمَان sebagaimana dalam surat al-kahfi [18]: 13; QS. Maryam [19]: 76; QS. Saba' [34]: 32; QS. al-Zukhruf [43]: 49. *Keempat* bermakna دَاعِيَا sebagaimana disebutkan dalam surat al-Ra'du [13]: 7; QS. al-Isrā'[17]: 9; QS. al-Ṣāffāt [37]: 23; QS. al-Syūrā [42]: 52; al-Ahqāf [46]: 30, dsb. *Kelima* bermakna مَعْرِفَة sebagaimana disebutkan dalam surat QS. al-Nahl [16]: 16; QS. Tāhā [20]: 73; QS. al-Anbiyā' [21]: 31, QS. al-Naml [27]: 41; QS. al-Zukhruf [43]: 10 dan seterusnya sampai makna terakhir (ke 17) berupa تَبْنَى yang disebut menjadi

arti dari ayat ke 156 dalam QS. al-A'rāf [7].<sup>7</sup> Begitu juga lafaz *dalāl* yang menurut Muqātil memiliki 8 wajah makna, yang selengkapnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

Selanjutnya dalam penelitian mengenai kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* ini, penulis mengambil sebuah pemikiran seorang *mufassir* dari generasi awal yakni dari golongan *atbā' al-tābi'īn*; yang bernama Muqātil bin Sulaimān bin Basyīr (selanjutnya disebut Muqātil), yang mempunyai nama kunyah Abu al-Hasan. Beliau berasal dari sebuah daerah bernama Balkh yang pada akhir kehidupan beliau berpindah ke kota Başrah sampai meninggal disana pada tahun 150 H.

Mengenai pemikiran Muqātil tentang salah satu kajian 'ulum *al-Qur'ān* ini (*al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*), beliau mempunyai sebuah kitab yang berjudulul, *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aṣīm*. Kitab ini yang oleh Hātim Ṣālih Dāmin, sebagai editor kitab, beliau sebut sebagai kitab pertama yang membahas sekaligus rujukan para ulama dalam membahas mengenai tema *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*.

Selanjutnya kitab ini membahas 176 kata yang terdapat dalam al-Qur'an, yang dimulai dengan membahas macam-macam wajah makna dari kata/lafaz الهدى dan diakhiri dengan membahas wajah makna dari lafad فرق . Kitab ini menurut editor tidak memiliki metode yang jelas dalam memaparkan

---

<sup>7</sup> Muqātil bin Sulaimān Al-Balkhī, *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir...* hlm. 20-25.

makna-makna dari kata-kata yang dibahas didalamnya karena tidak diurutkan berdasarkan urutan huruf *hijāiyah*.

Kitab karya Muqātil ini sekali lagi menjadi rujukan bagi para *muallif*/pengarang kitab mengenai tema *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, yang di antaranya adalah; *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm*, karya Hārun bin Mūsā (w. Sekitar 170 H), *al-Taṣārif*, karya Yahyā bin Sallām (w. 200 H), *Taḥṣīl Naẓā’ir al-Qur’ān*, karya Hākim al-Tirmīdī (w. 320 H), *Kasyfū al-Sarā’ir fī Ma’na al-wujūh wa al-Asybāh wa al-Naẓā’ir*, karya Ibn al-Ma’ād al-Mishrī (w. 887 H), dan lain-lainnya. Oleh sebab itulah penulis tertarik meneliti pemikiran Muqātil mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dalam kitabnya yang berjudul *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan sedikitnya dua masalah yang dapat dirumuskan yang menjadi fokus kajian penulis, yakni:

1. Apa yang disebut dengan ilmu/kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* menurut Muqātil bin Sulaimān?
2. Bagaimana penafsiran *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dari lafaz ﴿الْوَجْه﴾ dan ﴿الضَّالِّ﴾, menurut Muqātil dalam kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*?

### C. Tujuan dan Signifikansi

Melihat rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui apa yang disebut ilmu/kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* menurut Muqātil bin Sulaimān.
2. Dapat mengetahui penafsiran Muqātil tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dari lafaz الضلال والهدى dalam kitabnya yang berjudul, *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Adzīm*.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam kajian ‘ulūm al-Qur’ān, terutama mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dalam hubungannya dengan penafsiran sebuah kata dalam al-Qur’ān. Yang selanjutnya, secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitan dengan penelitian ini.

### D. Telaah Pustaka

Sumber utama dari penelitian ini yakni kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Adzīm*, karya dari Muqātil bin Sulaiman bin Basyir al-Balkhī. Dalam upaya mencari perbedaan antara penelitian penulis dengan karya-karya sebelumnya, yang berdasarkan langkah sebelum penelitian. Penulis berusaha mencantumkan karya-karya yang ada hubungannya dengan tema yang menjadi fokus kajian. Oleh karenanya penulis membagi menjadi dua bagian karya-

karya tersebut. Yang pertama, karya-karya ilmiah yang membahas tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*. Kedua, karya-karya yang membahas tentang Muqātil bin Sulaiman.

Di antara sedikit karya yang membahas mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* adalah sebagai berikut:

Tidak semua kitab maupun buku tentang ulumul qur'an membahas *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* di antaranya yang membahas yakni: *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya al-Imam Badruddin Abu Abdillah Muhammad al-Zarkasyī di dalamnya membahas secara singkat tentang teori *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Jalaluddin al-Suyūṭī, Juga buku yang berjudul *Kaidah Tafsir*, karya dari M. Quraish Shihab, di dalamnya beliau membahas pendefinisian *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dalam sub bab tersendiri, menjelaskan perbedaannya dengan *mutarādif* dan *musytarak* serta menyertakan contoh berupa lafad **فَعْل** dan **كَسْب**.

*Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* karya dari Muhammad Chirzin, dalam buku ini, Muhammad Chirzin, membahas mengenai banyak teori tentang ulumul Qur'an yang di antaranya adalah membahas secara singkat teori kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dalam al-Qur'an, *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dikatakan sebagai fenomena kebahasaan juga sekaligus dikatakan sebagai fenomena kewahyuan.<sup>8</sup>

*Al-wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm* karya dari Hārūn bin Mūsā, beliau ini termasuk ulama yang diperhitungkan yang hidup pada akhir-

---

<sup>8</sup> Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998).

akhir generasi kedua, yang terkenal *kešiqohan* dan kemampuannya dalam bidang qiraat dan nahwu. Dalam karyanya, sebagaimana karya Muqātil, Hārūn bin Mūsā membahas tentang wajah-wajah makna dari sebuah kata yang terdapat dalam al-Qur'an.

Selanjutnya penulis berusaha mencari karya-karya tentang Muqātil bin Sulaimān, tidak banyak karya yang membahas tentang Muqātil bin Sulaiman sama halnya dengan pembahasan *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*. Yang diantaranya adalah: *Tafsir Qur'an Paling Awal: Tafsir Muqātil*, sebuah artikel karya Kees Versteegh, ia memaparkan bagaimana Muqātil dikecam oleh penulis biografi. Ia juga menjelaskan di dalamnya mengenai pendekatan yang digunakan Muqātil bin Sulaiman dalam kitab tafsirnya. Artikel ini disampaikan pada waktu kunjungan delegasi Indonesia ke Universitas Leiden.<sup>9</sup>

*Al-Nāsikh wa al-Mansūkh dalam tafsir klasik (telaah kitab al-Tafsir al-Kabir karya Muqātil bin Sulaiman)*, sebuah skripsi dari karya Dede Fadillah. Dalam tugas akhir ini, Dede Fadillah membahas tentang teori *al-Nāsikh wa al-Mansukh* dalam kitab *al-Tafsīr al-Kabīr* milik Muqātil bin Sulaimān.<sup>10</sup>

*Manhaj al-Imam Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fi Tafsīrihi*, karya dari 'Iṣām al-'Abd Zuhd, dalam karya ini 'Iṣām menjelaskan tentang metode yang dipakai Muqātil dalam tafsirnya, berkaitan tentang metode tafsir *bi al-*

---

<sup>9</sup> Kees Versteegh, "Tafsir Qur'an Paling Awal" Dalam *Makalah-makalah Yang Disampaikan Dalam Rangka Kunjungan Menteri Agama R.I. H. Munawir Syadzali M.A ke Negeri Belanda*, (31 Oktober-7 November 1988), (Jakarta: INIS 1990).

<sup>10</sup> Dede Fadillah, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh Dalam Tafsir Klasik (Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabir Karya Muqātil bin Sulaiman)*, Skripsi Jurusan tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

*ma'sur* dan juga tafsir *bi al-ma'qūl* yang berhubungan dengan teori-teori *balaghah*, *nahwu* dan juga *mufradat*, Juga mencantumkan penafsiran Muqātil tentang ayat-ayat aqidah dan hal-hal gaib. Dalam karya ini juga dijelaskan kelebihan-kelebihan dari tafsir Muqātil.<sup>11</sup>

*“Kisah al-Žabīh” dalam Tafsir Klasik Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabīr* karya Muqātil bin Sulaiman, artikel Abdul Jalil dalam tim penulis *Menelisik Keunikan Tafsir Klasik dan Modern*. Dalam artikel ini Abdul Jalil membahas penafsiran Muqātil terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang penyembelihan anak Nabi Ibrahim a.s. yang berdasarkan penelitiannya, Abdul Jalil menjelaskan bahwa Muqātil bin Sulaimān berdasarkan kisah *isra'iliyyat* berpendapat bahwa anak Nabi Ibrahim a.s. yang hendak disembelih bukanlah Nabi Ismā'il a.s. melainkan Nabi Ishāq a.s.<sup>12</sup>

*Muqātil bin Sulaiman and Antropomorphism* sebuah artikel dalam *Studia Islamica* karya Mun'im Sirry. Di dalamnya membahas tentang penafsiran-penafsiran Muqātil terhadap ayat-ayat yang menyebabkan beliau dituduh sebagai golongan *mujassimah*.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Isām al-‘Abd Zuhd, *Manhaj al-Imam Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fī Tafsīrihi*, (Gaza: al-Jami'ah al-Islamiyah, 2010).

<sup>12</sup> Abdul Jalil, “Kisah al-Žabīh” Dalam Tim Penulis *Tafsir Klasik Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaiman Dalam Menelisik Keunikan Tafsir Klasik dan Modern*, (Wonosobo: Pasca Sarjana UNSIQ, 2012), hlm. 1-19.

<sup>13</sup> Mun'im Sirry, *Muqātil bin Sulaiman and Antropomorphism*, *Studia Islamica, nouvelle edition/new series*, no. 3, 2012, hlm. 51-82.

*Qirā'āt Dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān*, sebuah *tesis* karya Siti Jubaedah yang di dalamnya fokus menjelaskan tentang *qirāat* serta pengaruh dan kegunaanya dalam penafsiran Muqātil.<sup>14</sup>

*Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Qadar dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaimān*, sebuah skripsi dari Laila Mutmainnah. Yang dalam tugas akhir ini, Laila Mutmainnah membahas tentang penafsiran Muqātil bin Sulaimān terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang *Qadar*.<sup>15</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang terfokus pada pengkajian data-data terkait tema secara mendalam, yang mengarah pada penelitian data pustaka (*library Research*), yakni penelitian yang hanya terfokus pada penelitian data-data kepustakaan saja tidak membutuhkan penelitian lapangan.<sup>16</sup> Sebuah penelitian yang memanfaatkan data-data yang berada pada ruangan perpustakaan baik berupa kitab, buku, jurnal, majalah, media cetak, media online, juga data-data digital

---

<sup>14</sup> Siti Jubaedah, *Qirā'āt Dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān*, *Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2015.

<sup>15</sup> Laila Mutmainnah, *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Qadar Dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaiman*, skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>16</sup> Mestika Zed, *metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

yang menyinggung tentang tema, yang dalam hal ini menjelaskan tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*.<sup>17</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sumber data primer, yakni kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓim* karya Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī, yang di *tahqīq* oleh Hātim Ṣalih al-Dāmin, cetakan pertama yang diterbitkan dalam satu jilid setebal 296 halaman pada tahun 2006 di kota Bagdad.
- b. Sumber data sekunder, yakni data-data yang menjadi pendukung data primer baik berupa kitab, buku, jurnal, majalah, media cetak, media online dan juga sumber-sumber lain yang masih ada hubungannya dengan *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* dan juga membahas Muqātil bin Sulaimān.

Penulis juga menggunakan bantuan *al-maktabah al-syāmilah* dalam mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’ān, yang rencananya penulis fokus pada macam-macam wajah makna dari lafaz **الضلال الهدى** dan **الضلال**.

---

<sup>17</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

### 3. Analisis Data

metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Deskriptif yakni metode yang tidak berhenti pada pengumpulan dan penyusunan data saja, akan tetapi mencakup analisis dan interpretasi terhadap arti sebuah data tersebut.<sup>18</sup>

Sedangkan analisis adalah metode atau cara yang dipakai guna mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap sebuah obyek kajian, dengan cara memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian yang lainnya, guna memperoleh kejelasan terkait kajian yang diteliti.<sup>19</sup>

Kemudian dalam menganalisa data, langkah yang penulis tempuh yakni, pertama, penulis mengumpulkan informasi tentang pendefinisian *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* serta mencari ayat-ayat yang menyinggung lafaz yang jadi fokus kajian penulis, yakni lafad الھدی و الضلال. Langkah kedua, mencermati dan menjelaskan maksud dari pengertian dan penafsiran ayat-ayat yang didapat kemudian membandingkannya dengan tafsir-tafsir ataupun karya-karya lain yang menyinggung obyek kajian. Selanjutnya langkah terakhir memberikan kesimpulan terhadap hasil dari kajian yang dalam hal ini meneleiti kajian ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* menurut Muqātil studi kata الضلال و الھدی.

---

<sup>18</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.139.

<sup>19</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 59.

#### 4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis*. Pendekatan histori digunakan untuk meruntut historisitas penafsiran Muqātil dalam menafsirkan sebuah kata maupun ayat dalam al-Qur'an. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu kebahasaan karena penelitian ini membicarakan tentang kata/lafaz dalam al-Qur'an.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam meyusun dan menyelesaikan penelitian ini supaya mudah dipelajari dan difaham, penulis membagi pembahasan penelitian menjadi lima bagian/bab. Bab pertama, pendahuluan penelitian menyangkut beberapa sub tema yang akan menggambarkan arah penelitian ini. Dalam bab bertama mencantumkan latar belakang masalah serta rumusan masalah sehingga jelas pokok pembahasan penelitian, selanjutnya menyebutkan tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan, sehingga apa yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat terealisasikan dengan konsisten dan jelas sesuai rencana.

Pada bab kedua, menjelaskan tinjauan umum mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, meliputi pendefinisian, sejarah kemunculan, penyebaran, ulama serta kitab-kitab yang membahas mengenai *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, pada bab ini juga mencantumkan pendapat para ulama tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*. Pembahasan ini penulis letakkan pada bab kedua karena merupakan tema besar

dalam penelitian ini, sehingga untuk dapat memahami inti dari penelitian ini, terlebih dahulu harus mengetahui *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* secara umum.

Bab ketiga, berisikan penjelasan tentang sejarah kehidupan Muqātil bin Sulaiman serta gambaran mengenai kitabnya yakni, *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, yang menjadi sumber utama penelitian. Pembahasan ini meliputi latar belakang kehidupan dan intelektual Muqātil berikut penilaian ulama terhadap beliau. Juga mencoba memaparkan karya-karya Muqātil. Selanjutnya mengenai kitabnya, akan dibahas latar belakang penulisan kitab, sumber, metode serta kelebihan dan kekurangan. Pemaparan ini oleh penulis diletakkan pada bab ketiga guna mengetahui background Muqātil dari sudut keilmuan dan kehidupannya yang pastinya mempengaruhi beliau dalam menafsirkan sebuah kata dalam al-Qur’ān.

Bab keempat, menjawab rumusan masalah yang secara khusus berbicara tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* menurut Muqātil bin Sulaimān berikut analisinya, yang dalam hal ini penulis spesifikkan pada penafsiran Muqātil terhadap lafaz/kata الضلال والهدى yang terlebih dahulu memberikan pemaparan mengenai arti kedua kata tersebut secara umum.

Bab kelima, merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan jawaban rumusan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kritik dan saran-saran bagi penelitian ini dan juga penelitian yang akan datang selanjutnya tentang tema yang sama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari serangkaian pemaparan bab-bab yang telah lewat, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni:

Ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* merupakan salah satu kajian yang wajib diperhatikan dalam ranah kajian tafsir, di mana satu kata dalam al-Qur'an memiliki wajah makna lebih dari satu. Oleh sebab itu Muqātil bin Sulaimān memiliki karangan yang khusus membahas mengenai tema *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, yang berjudul *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. dalam kitab ini Muqātil membahas *wujūh* dan *naẓā’ir* dari 176 kata dalam al-Qur'an, yang dimulai dengan membahas kata الْهُدَى and diakhiri dengan membahas kata فُرْقَةٌ.

Adapun mengenai pendefinisan, Muqātil tidak secara jelas mendefinisikan *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*. Akan tetapi menurut hemat peneliti, Muqātil memberikan informasi bahwasannya satu lafaz al-Qur'an tidak hanya memiliki satu wajah makna saja, melainkan mengandung beberapa macam makna. Pemberian beragam makna ini bila antara satu makna dengan makna yang lain tidak ada perbedaan yang jauh, berdasarkan isyarat batin yang tidak membatasi pada makna *zahir* sebuah kata, dengan memperhatikan susunan kalimat, kemudian menetapkan

makna yang dianggap sesuai dengan yang dikehendaki oleh seorang *mufassir*.

Selanjutnya lafaz *hudā* memiliki 17 macam wajah makna, yakni:

1. الإيمان “البيان”; 2. “agama Islam”; 3. “iman”; 4. داعياً “penjelasan”; 5. داعياً “mengetahui”; 6. داعياً “para Rasul dan kitab-kitab”; 7. داعياً “pertunjuk”; 8. داعياً “perintah nabi Muhammad saw”; 9. داعياً “الررشاد”; 10. داعياً “Taurat”; 11. داعياً “الاسترجاع”; 12. داعياً “الحجّة”; 13. داعياً “dalil/argument”; 14. داعياً “meng-esakan Allah SWT”; 15. داعياً “الإصلاح”; 16. داعياً “ilham”; dan 17. داعياً “taubat”. Sedangkan lafaz *dalāl* memiliki 8 wajah makna, yakni:

الاسترلال عن الشيء 1. الغي “kesesatan yang berujung kekafiran”; 2. خسارة “kesalahan yang tidak sampai berujung kekafiran”; 3. kerugian”; 4. شقاء “kesalahan”; 5. الإبطال “membatalkan”; 6. خطاء “kesalahan”; 7. جهالة “kebodohan”; dan 8. النسيان “lupa”.

Setelah menganalisis pemaparan macam-macam wajah makna dari lafaz *hudā* dan *dalāl* dalam al-Qur'an, penulis menyimpulkan manfaat mengetahui kaidah *al-wujūh* dan *al-naṣā'ir*, *Pertama*: mempermudah dalam menafsirkan al-Qur'an. *Kedua*: semakin yakin dengan adanya al-Qur'an sebagai mukjizat, karena kekayaan bahasa yang dikandungnya. *Ketiga*: dapat mengetahui cakupan makna-makna dari sebuah kata dalam al-Qur'an secara textual maupun kontekstual. Di samping itu, penulis

menemukan karakteristik pengambilan atau pemberian wajah makna oleh Muqātil terhadap sebuah kata dalam al-Qur'an, yakni: memperhatikan susunan kalimat dalam sebuah al-Qur'an, baik dalam satu ayat seperti penafsiran kata *al-hudā* dengan menggunakan wajah makna "Taurat" dalam ayat ﴿وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى الْهُدَىٰ﴾ dikarenakan lafaz *al-hudā* disitu dinisbatkan kepada Nabi Musa a.s. Atau pada ayat yang berlainan, seperti kata ﴿الْمُهَتَّدُونَ﴾ yang bermakna sekaligus memiliki fungsi الإِسْتِرْجَاعِ "mengajak kembali" dikarenakan ayat sebelumnya berbunyi ﴿إِذَا الَّذِينَ رَاجَعُوا إِنَّا لَهُمْ أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ﴾.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mempelajari kaidah *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* sangatlah penting dan seharusnya mendapat perhatian khusus dalam khazanah ilmu tafsir.

## B. Saran-Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir* yang fokus membahas kata *hudā* dan *dalāl* dalam kitab *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir fī al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Muqātil bin Sulaimān, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian yang penulis lakukan.

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kajian ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā'ir*, karena tema ini sangatlah penting dan diperhitungkan dalam ranah penafsiran, juga karena banyak

generasi setelah Muqatil yang mempunyai karangan-karangan yang membahas tentang *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* seperti Hārūn bin Mūsā (w. 170 H) dengan karangannya yang berjudul *al-Wujūh wa al-Naẓā’ir fi al-Qur’ān al-Karīm*, al-Ḥākīm al-Tirmīzī (w. 320 H) dengan karangannya yang berjudul *Tahsīl Naẓā’ir al-Qur’ān*, al-Ḥairī (w. 430 H) beliau mempunyai karangan yang berjudul *Wujūh al-Qur’ān* dan lain-lainnya.

2. Kepada pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, penulis menyarankan untuk menambah koleksinya, terutama koleksi kajian yang membahas tentang tema *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir*, dan juga penelitian tentang Muqātil bin Sulaimān.

Demikianlah penelitian tentang ilmu *al-wujūh* dan *al-naẓā’ir* menurut Muqātil bin Sulaimān yang terfokus dalam membahas kata *hudā* dan *dalāl* dalam kitab beliau. penelitian ini tentunya sangat jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penelitian ini menerima berbagai saran dan masukan kritis sebagai bahan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai kebaikan bersama. Selebihnya semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan juga pembaca, dan menjadi sumbangsih keilmuan sekaligus membantu dalam mensyiarkan al-Qur’ān.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Zuhd, ‘Iṣām. *Manhaj al-Imām Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fī Tafsīrihi*. Gaza: al-Jāmi’ah al-Islāmiyyah, 2010.
- Abdul Bāqī, Muhammad Fuād. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm bi Hāsyiah al-Muṣḥaf al-Syarīf*, Kairo: Dār al-Hadis. 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Ensiklopedi Peradaban Islam*.
- al-Asfahānī, al-Rāgib. *Mu’jam Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- al-‘Askarī, Abu Hilāl. *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*. Kairo: Maktabah al-Šaqāfah al-Dīniyyah. 2007.
- al-Awwa, Salwa Muhammad. *al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Syuruq. 1998.
- Charisma. Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur’ān*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1991.
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur’ān dan ‘Ulumul Qur’ān*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1998.
- Dāmin, Hātim Ṣalih. *Muqaddimah al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-‘Azīm*. Irak: Markaz Jum’at al-Majid li al-Šaqafah wa al-Turās. 2006.
- Fadillah, Dede. *al-Nāsikh wa al-Mansūkh Dalam Tafsir Klasik (Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaimān)*. Skripsi Jurusan tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Farid, Ahmad. *Muqaddimah Tafsir Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2003.
- Hajjāj, Jihād Ahmad. “*Manhaj al-Imām Muqātil bin Sulaimān al-Balkhī fī Tafsīrihi*”. dalam *Thesis* yang diajukan pada al-Jāmi’ah al-Islāmiyah di Gazah.
- Hamzah, Muchotob. *Studi al-Qur’ān Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media.
- al-Hasanī, Muhammad bin Alwi al-Mālikī. *Zubdah al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut : Dār El-Fikr.
- HR. Ibn Mājah Bab Tahārah, No 4, H.R. al-Dārimī, Bab Wuḍu, No 2, H.R. Malik, Bab Tahārah, No 36, H.R. Ahmad, No 277, 280, 282.

- Jalil, Abdul. “*Kisah al-Žabīh*” Dalam Tim Penulis *Tafsir Klasik Telaah Kitab al-Tafsir al-Kabir Karya Muqātil bin Sulaiman Dalam Menelisik Keunikan Tafsir Klasik dan Modern*. Wonosobo: Pasca Sarjana UNSIQ, 2012.
- Jubaedah, Siti. “*Qirā’at Dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān*”, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Kairo: Dār al-Ma’ārif.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Mizī, Yusuf. *Tahzīb al-Kamāl fi Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Muassah al-Risālah. 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mutmainnah, Laila. “*Penafsiran Ayat-ayat Tentang Qadar Dalam Kitab Tafsir Muqātil bin Sulaiman*”. skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Nisa. Barokatun. “*Epistimlogi Tafsir al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaimān*”. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- \_\_\_\_\_, *Mukjizat al-Qur’ān Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 1998.
- Sirry, Mun’im. “*Muqātil bin Sulaimān and Antropomorphism*”, *Studia Islamica, Nouvelle edition/new series*, no. 3, 2012.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sulaimān, Muqātil bin. *al-Wujūh wa al-Nazā’ir fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Irak: Markaz Jum’at al-Mājid li al-Šaqafah wa al-Turāš. 2006.
- \_\_\_\_\_, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2003.
- Surakhmad, Winanrno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah al-Şafā. 2006.
- \_\_\_\_\_, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1979.
- \_\_\_\_\_, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Software Maktabah Syāmilah*
- \_\_\_\_\_, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-Kutub al-ilmiyyah. 2010.
- \_\_\_\_\_, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Software Maktabah Syamilah.*
- al-Tirmiẓī, al-Ḥākim. *Taḥṣīl Naẓā'ir al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah 'Amar Tauzī'. 1969.
- Versteegh, Kees. "Tafsir Qur'an Paling Awal" Dalam *Makalah-makalah Yang Disampaikan Dalam Rangka Kunjungan Mentri Agama R.I. H. Munawir Syadzali M.A ke Negeri Belanda*, (31 Oktober-7 November 1988). Jakarta: INIS 1990.
- al-Zarkasyī, Muhammad bin Bahadur. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2007.
- al-Zarqānī, Muhammad Abdul Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 2004.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.2004.

## CURRICULUM-VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Husen  
Tempat/Tgl Lahir : Lamongan/ 16 Juli 1991  
Alamat Asal : Baranggayam, Karangbinangun, Lamongan, Jatim  
Alamat di Yogyakarta : Madrasah Huffadz I, PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta  
Nama Ayah : Qodim Bahri  
Nama Ibu : Syari'ah  
Nomor Telepon : 085648521553  
Alamat e-mail : [muhammad9husain@gmail.com](mailto:muhammad9husain@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a). TK. Setia, Baranggayam : 1996-1998
  - b). MI Nurul Huda, Lamongan : 1998-2003
  - c). Paket B, Falahiyah, Langitan : 2005-2008
  - d). Paket C, Falahiyah, Langitan : 2008-2011
  - e). UIN Sunan Kalijaga : 2012-sekarang

2. Pendidikan Non Formal
  - a). Ponpes Langitan, Tuban, Jatim
  - b). Madrasah Huffadz I PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta